

Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Melalui Pembekalan Komunikasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kegiatan Praktek Kerja Industri

May Vitha Rahmadhani¹, Ali Zulfikar², Aris Hendrawan³, Kania Farida⁴, Susi Oktafiani⁵,

^{1,2,3,4,5} Politeknik LP3I Jakarta

*Corresponding author

E-mail: mayvitha05@gmail.com (May Vitha Rahmadhani)*

Article History:

Received: April, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: *Kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi tantangan, terutama terkait kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Program Pendidikan Sistem Ganda melalui Praktek Kerja Industri (PKL) dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala pada aspek kompetensi non-teknis, khususnya kemampuan komunikasi dan pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK melalui pembekalan komunikasi profesional dan K3 sebelum pelaksanaan PKL. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pelatihan tatap muka yang melibatkan 78 siswa SMKN 47 Jakarta. Materi yang diberikan mencakup komunikasi profesional di lingkungan kerja serta pemahaman dasar K3. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya komunikasi efektif dan penerapan K3 sebagai bekal menghadapi dunia industri. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kompetensi non-teknis siswa dan mendukung terciptanya lulusan SMK yang lebih siap kerja serta sesuai dengan kebutuhan industri.*

Keywords:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Kesiapan Kerja; Komunikasi Profesional; Siswa SMK

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja melalui penguasaan kompetensi keahlian tertentu. Namun, dalam praktiknya, kesiapan kerja lulusan SMK masih menjadi persoalan serius, khususnya terkait kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Berbagai studi dan data

ketenagakerjaan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan kejuruan dan kebutuhan pasar kerja. Salah satu upaya strategis yang dilakukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam bentuk Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) (Chaerunnisa, 2019). Program ini memberikan kesempatan kepada siswa SMK untuk memperoleh pengalaman kerja nyata di lingkungan industri sebelum mereka lulus dan memasuki dunia kerja secara penuh. Melalui PKL, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengaplikasikan kompetensi teknis yang dipelajari di sekolah, tetapi juga memahami budaya kerja, sistem organisasi, serta standar profesional yang berlaku di dunia industri.

Namun demikian, pelaksanaan PKL belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan observasi lapangan dan pengalaman pelaksanaan PKL, masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan tugas yang diberikan di industri, rendahnya kemampuan komunikasi siswa, serta kurangnya pemahaman terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Ridley, 2009). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi non-teknis (*soft skills*) dan pemahaman terhadap standar keselamatan kerja.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi non-teknis yang krusial bagi siswa SMK selama menjalani PKL (Luthfiah, 2017). Komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, sangat dibutuhkan dalam proses koordinasi kerja, pelaporan tugas, interaksi dengan atasan maupun rekan kerja, serta dalam menyampaikan ide dan permasalahan di lingkungan industri. Rendahnya kemampuan komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, menurunnya kepercayaan diri siswa, hingga terhambatnya proses pembelajaran di tempat kerja. Selain komunikasi, pemahaman dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga menjadi aspek penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Lingkungan industri memiliki berbagai potensi risiko kerja yang dapat membahayakan keselamatan siswa apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran K3 yang memadai. Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, pembekalan K3 sejak dini menjadi kebutuhan mendesak bagi siswa sebelum terjun langsung ke dunia industri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis untuk membekali siswa SMK dengan kompetensi komunikasi dan pemahaman K3 sebelum

pelaksanaan PKL. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK melalui pembekalan komunikasi profesional dan keselamatan serta kesehatan kerja. Program ini diharapkan mampu memperkuat kompetensi non-teknis siswa, mengurangi potensi permasalahan selama PKL, serta mendukung terciptanya lulusan SMK yang lebih siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Metode Pelaksanaan

a. Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan dan pembekalan pra-PKL yang dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan difokuskan pada penguatan kompetensi non-teknis siswa, khususnya kemampuan komunikasi profesional dan pemahaman K3 di lingkungan industri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu rangkaian sesi yang terstruktur, meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

b. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 47 Jakarta yang akan melaksanakan PKL. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 78 siswa. Kegiatan dilaksanakan secara luring di lingkungan sekolah, tepatnya di Auditorium SMKN 47 Jakarta yang beralamat di wilayah Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan belajar serta memudahkan koordinasi dengan pihak sekolah.

c. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dalam satu hari penuh, dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga selesai, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah dan panitia pelaksana.

Tabel 1. Rangkaian Acara Program

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30 WIB	Registrasi peserta	Panitia
08.30 – 08.40 WIB	Pembukaan seminar	MC
08.40 – 09.00 WIB	Sambutan Ketua Pelaksana dan Kepala Sekolah	Ketua Pelaksana dan Kepala Sekolah

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00 – 10.00 WIB	Pemaparan materi komunikasi dan K3	Ali Zulfikar, S.E., M.M dan Aris Hendrawan, S.Sos., M.M (Narasumber)
10.00 – 10.30 WIB	Sesi tanya jawab	Narasumber dan Moderator
10.30 – 10.45 WIB	Motivasi dan penutup materi	Narasumber
10.45 – 11.15 WIB	Foto bersama dan pembagian sertifikat	Panitia
11.15 – 11.30 WIB	Penutupan kegiatan	MC

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pembekalan komunikasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi siswa SMK menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini diikuti oleh 78 siswa SMKN 47 Jakarta yang akan melaksanakan Praktek Kerja Industri (PKL) (Effendy, 2010). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada sesi pemaparan materi dan diskusi interaktif, yang mengindikasikan adanya kebutuhan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada aspek komunikasi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya komunikasi profesional dalam lingkungan kerja industri. Melalui pemaparan materi dan diskusi, siswa memperoleh pemahaman mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang diperlukan selama PKL, seperti komunikasi kepatuhan terhadap instruksi kerja, komunikasi pelaporan, komunikasi asertif, serta komunikasi interpersonal dengan atasan dan rekan kerja. Pemahaman ini menjadi penting mengingat rendahnya kemampuan komunikasi sering kali menjadi kendala utama bagi siswa SMK dalam beradaptasi dengan budaya kerja industri. Pembekalan komunikasi dalam kegiatan ini berperan sebagai upaya awal untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan melaporkan pekerjaan secara profesional.



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah SMKN 47 Jakarta
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain itu, pembahasan mengenai komunikasi nonverbal dan etika berkomunikasi di tempat kerja memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya sikap, bahasa tubuh, dan perilaku profesional. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia industri yang tidak hanya menilai kemampuan teknis, tetapi juga sikap kerja dan kemampuan berinteraksi secara efektif. Hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa penguasaan kompetensi non-teknis merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan kerja sebelum memasuki lingkungan industri. Melalui penyampaian materi K3, siswa

memperoleh pemahaman dasar mengenai potensi risiko kerja, pentingnya mematuhi prosedur keselamatan, serta peran K3 dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Kesadaran ini menjadi krusial mengingat siswa PKL sering kali berada pada posisi yang rentan terhadap kecelakaan kerja akibat minimnya pengalaman dan pengetahuan terkait standar keselamatan di industri.



Gambar 3. Flyer Kegiatan Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pembahasan K3 dalam kegiatan ini juga menekankan bahwa penerapan keselamatan kerja tidak hanya berfungsi untuk melindungi individu, tetapi juga berdampak pada efisiensi dan produktivitas kerja secara keseluruhan. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu lebih disiplin dalam mengikuti aturan kerja dan lebih waspada terhadap potensi bahaya di lingkungan industri. Hasil ini sejalan dengan konsep K3 yang menempatkan keselamatan sebagai bagian integral dari sistem kerja profesional.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembekalan komunikasi dan K3 sebelum pelaksanaan PKL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran, sikap, dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat kompetensi lulusan SMK agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Kesimpulan

Kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi non-teknis yang mendukung kinerja di lingkungan industri. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda melalui Praktek Kerja Industri (PKL) merupakan upaya strategis untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa sebelum memasuki dunia kerja secara profesional. Namun demikian, pelaksanaan PKL masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan siswa dalam berkomunikasi secara profesional dan memahami aspek keselamatan serta kesehatan kerja (K3).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pembekalan komunikasi dan K3 ini menunjukkan bahwa penguatan kedua kompetensi tersebut menjadi kebutuhan penting bagi siswa SMK sebelum melaksanakan PKL. Pembekalan komunikasi membantu siswa memahami cara berinteraksi, berkoordinasi, dan melaporkan pekerjaan secara efektif di lingkungan industri, sementara pemahaman K3 meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan kerja serta pencegahan risiko kecelakaan.

Rekomendasi

1. Untuk Lembaga

Peran aktif lembaga dapat lebih ditingkatkan sebagai peran serta lembaga dalam memberikan kontribusi bagi peserta pelatihan untuk lebih memahami aksi yang dilakukan pada saat PKL. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelatihan - pelatihan semacam ini untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya mengenai pentingnya membangun komunikasi dan K3 pada dunia industri.

2. Untuk Peserta

Sebaiknya para peserta dapat mengaplikasikan segala bentuk pelatihan yang telah diberikan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta dan Rekanan Kampus, sehingga dapat membantu peserta dalam berkomunikasi pada dunia industri.

Daftar Pustaka

- Chaerunnisa, D. (2019). *Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Staff Administrasi Kredit Bank Jabar Banten Kantor Cabang Pembantu Curug Tangerang*.
- Effendy, O. U. (2010). *Ilmu Komunikasi dan Praktek. Teori dan Praktek*. PT Grasindo

Rosdakarya.

- Luthfiah, A. A. (2017). *Laporan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Di Bagian Operasional, Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk. Cabang Cilegon. Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja* (1st ed). Harapan Press
Surakarta.
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/11/06/mvtxnt-lulusan-smk-dominasi-pengangguran>)
- Ridley, J. (2009). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Erlangga.